

BAB I

PENDAHULUAN

1. 1 Latar Belakang

Rumah Sakit adalah institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan perorangan secara paripurna yang menyediakan pelayanan rawat inap, rawat jalan, dan gawat darurat tercantum dalam Undang – Undang Nomor 44 Tahun 2009 Tentang Rumah Sakit. Setiap rumah sakit mempunyai kewajiban menyelenggarakan rekam medis (Kemenkes, 2018). Hal tersebut untuk mencapai tujuan rekam medis diperlukan upaya peningkatan mutu tersebut sangat tergantung dari tersedianya data dan informasi yang jelas, akurat, terpercaya dan penyajiannya yang tepat waktu .

Menurut Kementrian Kesehatan (2008) rekam medis adalah berkas yang berisikan catatan dan dokumen tentang identitas pasien, pemeriksaan, pengobatan, tindakan, dan pelayanan lain yang telah diberikan kepada pasien. Buku pedoman penyelenggaraan dan prosedur rekam medis rumah sakit di Indonesia tahun 2006 menyatakan bahwa tujuan rekam medis adalah menunjang tercapainya tertib administrasi dalam rangka upaya peningkatan pelayanan kesehatan di rumah sakit. Setiap rumah sakit wajib memiliki rekam medis pada pasien yang melakukan pengobatan atau memeriksakan diri.

Di rumah sakit, catatan medis disimpan untuk jangka waktu tertentu. Apabila rekam medis lebih lama dari batas waktu yang telah ditentukan untuk penyimpanan, maka secara inaktif dimasukkan ke dalam penyimpanan rekam medis inaktif. Surat Edaran No. HK.00.06.1.5.001160 Tentang Petunjuk Teknis

Pengadaan Formulir Rekam Medis Dasar dan Pemusnahan Arsip Rekam Medis di Rumah Sakit, rekam medis tidak aktif adalah rekam medis yang sudah tidak aktif selama lima tahun, semakin lama jangka waktunya, semakin banyak kunjungan pasien ke rawat jalan, rawat inap, dan unit gawat darurat yang mungkin terjadi, sehingga membebani penyimpanan rekam medis. Semakin banyak catatan medis, semakin sedikit ruang yang ada di lemari tempat disimpan. Rekam medis harus disimpan untuk jangka waktu tertentu. Proses pemindahan rekam medis aktif menjadi tidak aktif dengan cara memilah untuk menentukan apakah rekam medis memiliki nilai guna atau tidak. Retensi rekam medis dilaksanakan secara bertahap, dimulai dengan pengalihan status rekam medis aktif menjadi tidak aktif, dilanjutkan dengan evaluasi rekam medis yang ada nilai guna dan tidak ada nilai guna. Rekam medis yang tidak bernilai guna, rekam medis yang rusak atau tidak terbaca akan dimusnahkan. Dalam hal rekam medis yang bermanfaat, rekam medis tertentu akan diarsipkan atau dilestarikan (Rustiyanto & Rahayu, 2011).

Retensi/penyusutan adalah pemindahan berkas rekam medis aktif ke inaktif karena pasien tidak pernah datang kembali dalam waktu sekurang kurangnya 5 tahun dihitung mulai dari tahun terakhir berobat. Jadwal Retensi Arsip (JRA) harus ditentukan terlebih dahulu sebelum melakukan retensi, berkas rekam medis rawat inap aktif penyakit jiwa disimpan minimal 5 tahun, rawat jalan disimpan 10 tahun dan penyakit umum rawat inap dan rawat jalan disimpan 5 tahun dari tanggal pasien masuk (Depkes, 1995). Retensi atau penyusutan berkas rekam medis inaktif selanjutnya akan dilakukan pemusnahan. Pemusnahan rekam medis merupakan suatu kegiatan penghancuran secara fisik arsip rekam medis yang telah berakhir fungsi dan nilai guna rendah. Penghancuran harus dilakukan secara total

dengan cara membakar habis, mencacah atau daur ulang sehingga tidak dapat dikenali lagi isi maupun bentuknya (Budi, 2011).

Marsum et al., (2018) pelaksanaan retensi dipengaruhi oleh beberapa faktor, yaitu faktor sumber daya manusia yang meliputi jumlah petugas, tingkat pendidikan dan pengetahuan petugas, faktor sarana prasarana yang meliputi tersedianya tempat dan juga jadwal retensi, dan faktor kebijakan yang ada di rumah sakit meliputi Undang-Undang Kesehatan yang mengatur retensi, dan Standar Prosedur Operasional. Apabila faktor tersebut tidak tersedia maka dapat memicu terjadinya keterlambatan pelaksanaan retensi rekam medis. Keterlambatan pelaksanaan retensi rekam medis akan mengakibatkan adanya penumpukan rekam medis yang memenuhi rak penyimpanan rekam medis. Penumpukan rekam medis membuat rak penyimpanan tidak rapi dan rentan terjadinya kesalahan letak rekam medis (*missfile*). Selain itu, penyimpanan yang padat dapat menyebabkan rekam medis menjadi tidak rapi, kusut, dan menjadi rusak atau robek (Sudra, 2014).

Berdasarkan dari studi pendahuluan, hasil dari dilakukannya wawancara dengan salah satu petugas rekam medis di RSIA Husada Bunda. RSIA Husada Bunda telah melakukan kegiatan retensi sejak tahun 2018. Pada saat itu, retensi dilakukan menggunakan alat bantu *scanner* dan kardus yang digunakan untuk menampung berkas rekam medis yang telah diretensi dan membawa berkas rekam medis ke ruang inaktif. Sebelum berkas di retensi, berkas akan disimpan di dalam ruang terlebih dahulu. Salah satu permasalahan yang dialami petugas rekam medis pada saat melakukan retensi adalah karena ruang penyimpanan berkas inaktif di RSIA Husada Bunda kecil, hal tersebut membuat berkas rekam medis yang belum

di retensi menumpuk dan menyebabkan petugas rekam medis mengatur kembali agar ruangan tersebut cukup untuk menyimpan berkas. Selain hal tersebut, permasalahan lain yang dihadapi petugas rekam medis RSIA Husada Bunda pada saat melakukan retensi adalah kurangnya tenaga perekam medis yang ada di RSIA Husada menyebabkan kegiatan retensi membutuhkan waktu yang lama dan menyebabkan penambahan beban kerja petugas rekam medis sendiri. Penelitian mengenai retensi ini penting dalam dunia rekam medis, gambaran tersebut dapat menjadi dasar untuk mengetahui dan untuk mengidentifikasi permasalahan-permasalahan yang terjadi, hal tersebut dapat mencegah resiko-resiko yang dapat ditimbulkan karena adanya menunda kegiatan retensi, seperti penumpukan dokumen yang menyebabkan ketidakefisien penyimpanan berkas rekam medis dan dapat memakan banyak ruang penyimpanan berkas rekam medis.

Berdasarkan permasalahan yang terjadi tersebut, penulis ingin melakukan penelitian mengenai deskripsi sistem retensi dan penyimpanan berkas inaktif di RSIA Husada Bunda.

1. 2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana sistem pelaksanaan retensi berkas rekam medis dan penyimpanan berkas inaktif di RSIA Husada Bunda Kota Malang?”

1. 3 Tujuan Penelitian

1. 3. 1 Tujuan Umum

Menggambarkan sistem pelaksanaan retensi berkas rekam medis dan penyimpanan berkas inaktif di RSIA Husada Bunda.

1. 3. 2 Tujuan Khusus

- a. Mengetahui sarana dan prasarana yang digunakan dalam pelaksanaan retensi berkas rekam medis dan penyimpanan berkas inaktif di RSIA Husada Bunda.
- b. Mendeskripsikan proses pelaksanaan retensi berkas rekam medis dan penyimpanan berkas inaktif di RSIA Husada Bunda
- c. Menganalisis hambatan dalam proses retensi berkas rekam medis dan penyimpanan berkas inaktif di RSIA Husada Bunda
- d. Mengevaluasi hambatan dalam proses retensi berkas rekam medis dan penyimpanan berkas inaktif di RSIA Husada Bunda dan mencari cara penyelesaiannya.

1. 4 Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan di atas, peneliti berharap penelitian ini dapat membawa manfaat yaitu :

1. Aspek Teoritis (Keilmuan)
 - a. Penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi dalam mengembangkan pengetahuan terkait sistem retensi berkas rekam medis dan penyimpanan berkas inaktif di RSIA Husada Bunda.
 - b. Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam pelaksanaan retensi berkas rekam medis dan penyimpanan berkas inaktif di fasilitas pelayanan kesehatan masing-masing.
 - c. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi refensi untuk mahasiswa lain yang akan melakukan penelitian.
2. Aspek Praktik (Guna Laksana)
 - a. Bagi Penulis
 1. Penelitian ini diharapkan mampu memenuhi tugas akhir penulis.
 2. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi sarana dalam pengimplementasian ilmu yang telah didapatkan dari perkuliahan khususnya terkait retensi berkas rekam medis dan penyimpanan berkas inaktif.
 - b. Bagi Masyarakat

Penelitian ini diharapkan mampu menambah pengetahuan terkait dengan retensi berkas rekam medis dan penyimpanan berkas inaktif.
 - c. Bagi RSIA Husada Bunda

Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan evaluasi bagi RSIA Husada Bunda dalam melakukan retensi berkas rekam medis dan penyimpanan berkas inaktif.